PENGARUH MEDIA *CANDY MATH* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Progam Studi Matematika Universitas Nusantara PGRI Kediri

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

OLEH:

HENGKY KURNIAWAN

NPM : 11.1.01.05.0091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2016

Skripsi Oleh :

HENGKY KURNIAWAN

NPM : 11.1.01.05.0091

Judul:

PENGARUH MEDIA *CANDY MATH* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Kegururan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nuasantara PGRI Kediri

Tanggal : .....

Pembimbing I	Pembimbing II
Desi Gita Andriani, M.Pd	**Ratna Yulis Tyaningsih, M.Pd.**
NIDN.	NIDN. 0709079001

Skripsi oleh:

HENGKY KURNIAWAN
NPM: 11.1.01.05.0091

Judul:

PENGARUH MEDIA *CANDY MATH* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada Tanggal: 14 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Khomsatun Ni'mah, M.Pd.
2. Penguji I : Feny Rita Fiantika, M.Pd.
3. Penguji II : Aprilia Dwi H., S.Pd.,M.Si.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

Hengy Kurniawan
11.1.01.05.0091
FKIP – Pendidkan Matematika
hengkysock@gmail.com
Desy Gita Anggraini, M.Pd dan Ratna Yulis Tyaningsih, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Hengky Kurniawan. Pengaruh Media *Candy Math* Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii, Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan penghitungan peneliti, bahwa rendahnya hasil pelajaran matematika di kelas viii

Pertanyaan penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan penggunaan media *candy math* melalui model *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa? (2) Bagaimanakah pengaruh penggunaan media *candy math* dengan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek siswa kelas VIII SMPN 3 Kertosono. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus dengan menggunakan satu kali pretest dan posttes untuk penghitunganya nanti menggunakan *Spss for windows* 20.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan media *candy math* membuat pelajaran berjalan efektif. (2) Nilai hasil belajar siswa pun meningkat dengan model pembelajaran *think pair share* dengan media *candy math*

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan pokok penggunaan model pembelajaran *think pair share* dengan media *candy math* adalah meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (2) Guru perlu terus mengembangkan model pembelajaran yang baru, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kata kunci: *candy math*, formula metode *Think pair share*

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih jauh dari kata memuaskan. Berdasarkan data yang di peroleh dari lembaga pemeringkatan pendidikan dunia *The Learning Curve Pearson* tahun 2014 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi akhir dalam mutu pendidikan di seluruh dunia. Indonesia menempati posisi 40 dari 40 negara yang disurvei. Rendahnya mutu pendidikan di indonesia juga terlihat dari data yang diperoleh oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diadakan setiap 3 tahun sekali terhitung sejak tahun 2000. PISA melakukan penilaian tentang matematika kepada siswa yang berusia 15 tahun dari 65 negara. Dari 65 negara yang disurvei, PISA pada tahun 2012 menentukan untuk penilaian matematika, Indonesia berada pada urutan 64.

Pembelajaran matematika tidak sekedar menghafal rumus yang akhirnya membuat siswa merasa bosan. Akan tetapi semestinya, matematika menjadi motivasi untuk mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Dalam pembelajaran matematika, yang menjadi salah satu faktor siswa merasa bosan yaitu pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang lebih bervariasi akan membuat proses pembelajaran lebih efektif untuk siswa. Hal tersebut juga berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu". Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika begitu penting agar pembelajaran itu sendiri lebih efektif untuk siswa.

Proses pembelajaran yang di laksanakan di masing-masing sekolah berbeda. Guru juga dapat menentukan karakter dan menyediakan apa yang diperlukan peserta didik. Artinya, lingkungan fisik kelas menjadi factor penting untuk mempengaruhi peserta didik (Marland, 1990:40). Cara penyampaian materi melalui model dan media pembelajaran yang beragam membuat siswa lebih komunikatif atau memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dalam matematika disebut

juga sebagai alat peraga pembelajaran matematika siswa. Pada pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang beragam, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih komunikatif dan memiliki pengalaman dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran cenderung monoton membuat siswa bosan dan tidak bersemangat dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran yang terpusat pada guru di sekolah tersebut menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa pada pelajaran matematika, serta interaksi antar siswa kurang terlihat karena pembelajaran lebih sering individu tidak berkelompok. Selain itu kurangnya variasi media yang digunakan dalam pembelajaran, menyebabkan motivasi siswa menurun dalam belajar matematika. Salah satu factor pokok dalam pembelajaran pada penelitian formal dewazsa ioni adalah rendahnya daya serap peserta didik (Trianto, 2009:14).

Dalam penyampaian materi, guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang leluasa menyampaikan ide-idenya, siswa tidak memiliki ketertarikan untuk berbagi pendapat pada teman karena tidak terbentuk kelompok-kelompok belajar, dan proses pembelajaran matematika menjadi kurang komunikatif. Akibatnya nilai siswa pada materi bilangan bulat menjadi kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan dan komunikatif siswa dalam pembelajaran hampir tidak tampak, untuk itu variasi proses pembelajaran di suatu sekolah dibutuhkan.

Proses pembelajaran yang bervariasi menggunakan model dan media pembelajaran yang beragam akan mempengaruhi hasil belajar siswa maupun kemampuan komunikatif siswa. Salah satu model dan media pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih komunikatif yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *media candy math* akan melatih penalaran siswa sehingga akan mempengaruhi kemampuan komunikatif siswa.

I. METODE

Model pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *Medium* yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach dan Ely (Fathurrohman dan Sutikno, 2011:65) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah

manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Assosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology / AECT*) di Amerika misalnya, memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sejalan degan batasan ini, Hamidjojo dalam (Latuheru 1993:54) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Sementara Gagne dan Briggs (Arsyad, 2002:32) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yan antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi insruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Di lain pihak, *National Education Association* dalam (Sadiman, dkk., 1996:110) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau digantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa inggris; *art*) dan *logos* (bahasa indonesia; ilmu).

Menurut Websten (2003:105) *“art”* adalah ketrampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, *study* dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu (Arsyad, 2002:3-5).

2. Model pembelajaran *Think Pair Share*

Think Pair Share dikembangkan oleh Frank Lyman et.al, dari Universitas Maryland pada tahun 1981 (Pramawati,2005:17).*Think Pair Share* berkembang dari penelitian belajar kooperatifdan waktu tunggu (Trianto, 2007:34). Arends dalam (Trianto, 2007:36) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk

membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.Hal tersebut juga dijelaskan Pramawati (2005:23), bahwa *Think Pair Share* adalah sebuah alur diskusi dimana siswa selalu memiliki waktu lebih banyak untuk berpikir dalam merespon suatu pertanyaan.

Melalui kegiatan diskusi ini, siswa diharapkan mampu salingmembantu satu sama lainnya, sehingga menghasilkan efek positif terhadap peningkatan respon siswa. Guru hanya melengkapi penyajian singkat atau membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya.Guru menginginkan siswamempertimbangkan lebih banyak apa yang dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *Think Pair Share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok secara keseluruhan.Dalam pembelajaran *Think Pair Share* siswa secara tidak langsung dididik untuk berlatih berbicara di depan umum yaitu dengan jalan siswa mengutarakan ide atau pendapat dengan pasangannya Kagan dalam (Pramawati, 2005).

II. HASIL DAN KESIMPULAN

Tabel 4.8

HasilObservasiAktivitasSiswa

Kemampuan	Analisis pada siswa yang belum mendapat tindakan		Analis pada siswa yang sudah mendapat tindakan	
	%	Kategori	%	Kategori
Aktif	56,3 %	Baik	84,4 %	Sangat Baik
Bekerjasama	49%	Cukup	91,7 %	SangatBaik
Rasa InginTahu	54,2 %	Baik	87,5 %	Sangat Baik
MenerapkanKonsep	57,3 %	Baik	76%	Sangat Baik

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa keaktifan pada siswa yang telah mendapat tindakanadalah 84,4%, sedangkan pada siswa yang belum mendapat tindakan hanya 56,3%. Hal ini berarti media pembelajaran *candy math* melalui model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Dalam bekerjasama siswa yang telah mendapat tindakan jauh lebih baik dari pada yaitu 91,7% , sedangkan pada siswa yang belum mendapat tindakanhanya 49%. Hal ini berarti media pembelajaran *candy math* melalui model pembelajaran *think pair*

share dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

Rasa ingin tahu siswa yang telah mendapat tindakan adalah 87,5%, sedangkansiswa yang belum mendapat tindakanhanya 54,2%. Hal ini berarti media *candy math* melaluimodel pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang sejalan dengan tujuan permasalahan penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan dari peneliti ini adalah :

Hasil belajar matematika siswa meningkat setelah menggunakan media *candy math* melalui model *think pair share*. Berdasarkan tabel diperoleh bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti adanya perbedaan hasil belajar ketika sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran *candy math* melalui model pembelajaran *think pair share.* Dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 76,50 sedangkan pada kelas kontrol hanya 65,50.

Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *candy math* dapat mempengaruhi kemampuan komunikatif siswa. Karena dari hasil observasi keaktifan, kerjasama, rasa ingin tahu dan penerapan konsep mengalami peningkatan sehingga kemampuan komunikatif siswa juga akan mengalami peningkatan.

IMPLIKASI

Berdasarkan pada landasan teori dan kesimpulan pada hasil penelitian ini, peneliti akan menyampaikan implikasi yang berguna secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika.

1. Implikasi Teoritis

Dari kesimpulan telah dinyatakan bahwa ditinjau dari penggunaan model pembelajaran matematika terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan media pembelajaran *candy math* melalui model pembelajaran *think pair share* dengan siswa yang tanpa dikenai media pembelajaran *candy math* serta tanpa melalui model pembelajaran *think pair share*. Hal ini secara teoritis dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan model pembelajaran matematika pada materi Sistem persamaan linier dua variabel siswa kelas VIII khususnya dan pokok bahasan yang lain pada umumnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian secara teoritis untuk memilih dan mempersiapkan model pembelajaran matematika yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik guru dan siswa.

Ditinjau dari nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan media pembelajaran *candy math* melalui model pembelajaran *think pair share* lebih baik dibanding dengan siswa yang tanpa dikenai media pembelajaran *candy math* serta tanpa melalui model pembelajaran *think pair share*. Sehingga secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika. Dengan demikian secara teoritis untuk meningkatkan atau mengoptimalkan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada komunikatif siswa selama proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran *candy math* melalui model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika yang sedang berlangsung. Baik aktivitas siswa secara individu maupun aktivitas siswa dalam kelompok. Terjadi saling bantu antar siswa dalam mengerjakan soal latihan ataupun dalam pembagian tugas dalam kelompoknya sehingga kemampuan komunikatif siswa juga bisa terasah. Dengan demikian secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan komunikatif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran *candy math* melalui model pembelajaran *think pair share*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut :

Media *candy math* melalui model *think pair share cooperative learning* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan komunikatif siswa pada materi Sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada pokok bahasan lainnya yang mampu diterapkan dengan berbagai macam media pembelajaran yang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan komunikatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2).* Jakarta: Bumi Akasara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian. Jakarta*: Rineka Cipta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamiyah. N dan Jauhar. M. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Hidayati, Fajar. (2010). *Kajian Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta dalm Mempelajari Aljabar*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Ismail, dkk. 2004. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Isnul F.P.N., Desma. 2011. *Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe Flash CS4 pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 2 Kalipare.* Proposal Skripsi. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.

Istihapsari, Vita. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Animasi Flash terhadap Hasil Belajar pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Semester 2 SMP Negeri 3 Pabelan tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Kamriantiramli. 2011. *Media Animasi untuk Siswa.* (Online), tersedia: http://kamriantiramli.wordpress.com/tag/kelebihan-dan-kekurangan-media-animasi/, diunduh 15 Oktober 2013.

Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sekolah dasar.net. 2011. *Pengertian Pembelajaran Kontekstual dan Komponennya.* (Online), tersedia: www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-pembelajaran-kontekstual-dan.html#.Ul0uuNh_fFw, diunduh 15 Oktober 2013.

Siswono. T.Y.E. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa University Press.